

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri kreatif saat ini menjadi peluang usaha yang dapat meningkatkan perekonomian Indonesia khususnya bagi masyarakat sekitar. Tentunya hal ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat tersebut. Industri kreatif tidak lepas dengan sumber daya manusia sebagai sumber produktivitas di industri kreatif. Manusia adalah salah satu sumber daya yang paling berpengaruh dan dominan sebagai tenaga kerja terutama dalam kegiatan produksi secara manual. Memilih manusia sebagai tenaga kerja menjadikan penanganan material lebih fleksibel pada gerak dan ruang yang terbatas. walaupun aktifitas produksi telah banyak di bantu dengan mesin yang lebih canggih namun manusia tetap mempunyai peran dalam memperlancar proses produksi tersebut baik sebagai operator yang bertugas untuk mengoperasikan mesin. Apabila operator mudah mengalami kelelahan maka hasil pekerjaan yang dilakukan operator tersebut juga akan mengalami penurunan dan tidak sesuai dengan harapan yang diharapkan (Susinho, 2012). Program pengendalian kelelahan pada pekerja adalah suatu program yang dibuat berdasarkan analisa terhadap kelelahan pada pekerja yang mana bertujuan untuk membuat suatu program kerja yang baru yang lebih baik agar tingkat kelelahan yang dialami pekerja lebih kecil (Tarwaka, 2004).

Postur kerja yang salah sering diakibatkan oleh letak fasilitas yang kurang sesuai dengan *anthropometri* operator sehingga mempengaruhi kinerja operator. Postur kerja yang tidak alami misalnya postur kerja yang selalu berdiri, jongkok, membungkuk, menunduk, dan mengangkat dalam waktu yang lama dan terus menerus dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan nyeri pada salah satu anggota tubuh. Apabila pekerjaan tersebut dilakukan terus-menerus dan dalam jangka waktu yang lama, maka dapat menyebabkan kelelahan dalam

bekerja. selain itu dapat memicu terjadinya *Musculoskeletal Disorders*. Kelelahan dini pada pekerja juga dapat menimbulkan kelelahan yang berlebih, sakit akibat kerja dan kecelakaan kerja sehingga produktivitas kerja yang dihasilkan pekerja tersebut menjadi rendah. Oleh sebab itu, untuk mengantisipasi hal tersebut maka setiap perusahaan wajib memperhatikan tentang kesehatan dan keselamatan bagi pekerjanya dengan cara penyesuaian antara pekerja dengan metode kerja, proses kerja dan lingkungan kerja. Pendekatan ini dikenal sebagai pendekatan ergonomi.

Penelitian dilakukan di CV. Dua Putri merupakan Unit Kecil Menengah (UKM) yang bergerak dibidang usaha konveksi bordir yang berdiri di Kelurahan Tanjung Jaya Tasikmalaya yang mulai berdiri pada tahun 2011. Produksi yang dihasilkan diantaranya baju kebaya, mukena dan baju koko, namun proses yang dilakukan di CV. Dua Putri hanya pada proses pembuatan renda atau pembuatan motif/pola bordiran. CV. Dua Putri mempunyai 2 mesin bordir komputer dan mempunyai 2 karyawan yang bekerja secara shift yaitu shift siang dan shift malam. Shift siang dari jam 07.00-19.00 dan shift malam dari jam 19.00-07.00. Proses pergantian shift dilakukan secara bergantian yaitu seminggu sekali, dengan jam kerja 10 jam/operator dengan waktu istirahat 2 jam per shift. Permintaan pasar yang terus meningkat terutama produk busana muslim modifikasi proses menggunakan mesin bordir komputer dan tuntutan untuk menyelesaikan produksi harus sesuai target. Sehingga dibutuhkan operator mesin bordir komputer yang benar-benar produktif untuk membantu kelancaran proses produksi.

Dalam membuat pola bordir untuk produksi baju yang massal dengan menggunakan mesin bordir komputer, tentunya memerlukan seorang operator yang bisa mengoperasikan mesin tersebut. Hal ini dikarenakan, meski mesin bordir komputer bekerja secara otomatis, tetapi tetap saja masih memerlukan tenaga manusia untuk menjadi operatornya. Dengan demikian, mesin tersebut baru bisa beroperasi sesuai dengan semestinya. Operator bordir komputer

bertugas untuk mengoperasikan mesin bordir komputer yang ada sehingga mesin bisa beroperasi dan memproduksi bordiran pada baju/kain. Operator inilah yang nantinya akan mengatur berapa banyak bordiran yang akan dibuat oleh mesin, kemudian juga bagaimana warnanya akan dibuat sehingga operatorlah yang harus menentukan warna benang dan jumlahnya sesuai desain awal yang dibuat oleh bagian desain.

Kondisi sikap kerja operator mesin bordir komputer di CV. Dua Putri memang bekerja cukup melelahkan karena dengan kondisi mesin bordir yang mempunyai 12 kepala/mesin dengan panjang mesin 6,3 meter, lebar 2,3 meter dan tinggi mesin 1,6 meter. stasiun kerja dan fasilitas kerja mengharuskan posisi kerja operator untuk berjongkok untuk memasang benang bawah, membungkuk untuk memasang benang yang putus atau jarum yang patah, berdiri serta kaki berjinjit dengan tangan terentang ke atas untuk menjangkau dan memposisikan benang atas. kondisi seperti itu dilakukan secara terus menerus dalam waktu kerja 10 jam sehari dengan jadwal shift kerja siang atau malam. Keluhan rasa sakit pada bagian tubuh sering dirasakan oleh para operator akibat postur kerja yang tidak alami, berupa rasa sakit pada leher karena sering menunduk, bahu, punggung dan pinggang sering merasakan pegal, lutut dan kaki sering merasa kesemutan dan pegal karena harus berjalan untuk mengontrol mesin ketika ada benang yang putus atau pengisian benang bawah dan benang atas yang habis sehingga membuat ketidaknyamanan dalam bekerja. Kondisi tersebut di tambah dengan beban kerja yang tinggi yang dirasakan oleh operator karena di CV. Dua Putri dimana 2 mesin bordir komputer dioperasikan oleh 1 operator per shiftnya yang dapat menyebabkan operator kelelahan.

Dari keluhan dan kondisi kerja operator yang ada di CV. Dua Putri tentunya akan berpengaruh terhadap produktivitas kerja operator dan performa kerja karena operator tidak dapat bekerja secara maksimal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian postur kerja operator mesin bordir komputer CV. Dua Putri saat ini di bagian produksi dengan menggunakan metode Rula ?
2. Bagaimana resiko cedera otot pada postur kerja operator mesin bordir komputer CV. Dua Putri saat ini ?
3. Bagaimana rekomendasi perancangan alat bantu kerja untuk perbaikan postur kerja yang aman dan ideal bagi operator mesin bordir komputer CV. Dua Putri agar mengurangi cedera otot dan kelelahan ?
4. Bagaimana penilaian postur kerja kembali setelah adanya rekomendasi perbaikan postur kerja untuk mengurangi cedera otot dan kelelahan ?

1.3. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas ruang lingkupnya, maka peneliti membatasi penelitian ini pada :

1. Penelitian dilaksanakan di CV. Dua Putri Tasikmalaya.
2. Pengamatan postur kerja dilakukan terhadap operator mesin bordir komputer di bagian produksi pada saat proses pembordiran.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisa dan memberikan penilaian postur kerja yang ada sekarang dan mempelajari kemungkinan hal-hal yang menyebabkan ketidaknyamanan operator dalam melakukan pekerjaannya.
2. Mengidentifikasi tempat kerja yang dapat menyebabkan kesalahan postur kerja di CV. Dua Putri Tasikmalaya.

3. Memberikan rekomendasi perancangan alat bantu kerja yang ergonomis kepada para pekerja untuk mendapatkan postur kerja yang lebih baik dalam mengatasi ketidaknyamanan pekerja.
4. Memberikan hasil penilaian postur kerja kembali dari hasil perbaikan postur kerja yang di usulkan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan usulan perbaikan postur kerja yang benar terhadap operator CV. Dua Putri Tasikmalaya.
2. Bahan masukan bagi CV. Dua Putri Tasikmalaya untuk mempertimbangkan sebagai solusi perbaikan metode kerja, sehingga membantu operator pada bagian produksi untuk mengoperasikan mesin bordir komputer agar bekerja dengan postur kerja yang ergonomis.
3. Operator CV. Dua Putri mendapat usulan postur kerja yang ergonomis sehingga membuat nyaman ketika bekerja dan operator dapat produktif.

1.6. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dipahami sistematika penyusunan laporan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori referensi yang mendukung pokok permasalahan dalam penelitian dan penulisan yang diperlukan untuk membantu memecahkan masalah dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang diagram alur penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, metode pengumpulan data penelitian, alat dan bahan penelitian. Jenis data, pengolahan data, analisis pemecahan masalah dan kesimpulan dan saran.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisi tentang profil perusahaan, urutan proses produksi dan langkah-langkah pengumpulan data postur kerja dan pengolahan data postur kerja dengan menggunakan metode Rula serta penggunaan data antropometri sebagai usulan rancangan alat bantu kerja.

BAB V PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil pembahasan dan analisis dari pengolahan data yang dilakukan pada pengolahan data.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari penelitian dan saran yang menjadi masukan dari peneliti kepada perusahaan ataupun pembaca.